



## Analisis Media yang Digunakan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah pada Dua Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 (Studi Kasus pada SMA Kolose Loyola Semarang dan SMA Negeri 5 Semarang)

Udin Winarno <sup>✉</sup>, Arif Purnomo, R. Suharso

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2016  
Disetujui September 2016  
Dipublikasikan Oktober 2016

*Keywords:*  
*learning media, historical teachers, historical learning*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran sejarah, kesesuaian antara materi dan media, serta upaya penentu kebutuhan media pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran, di SMA Kolose Loyola berdasarkan RPP, kondisi antusias siswa dan media yang ada. Sedangkan, di SMA Negeri 5 Semarang sendiri berdasarkan RPP, dengan rencana cadangan jika situasi di lapangan tidak mendukung. Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang digunakan, di SMA Kolose Loyola penggunaan buku paket terdapat materi yang diajarkan dan penggunaan video G30S/PKI saat materi G30S/PKI. Di SMA Negeri 5 Semarang sendiri kesesuaian materi dengan media yang digunakan pada materi usaha-usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, ditampilkanlah video-video pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan terlebih dahulu peserta didik diberi tugas untuk mempresentasikan berbagai pertempuran yang terjadi di Indonesia.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the consideration of teachers in using instructional media history, the suitability of materials and media used, as well as the decisive effort needs instructional media history This study used qualitative research methods. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Analysis of the data source triangulation. The result of research showed consideration of teachers in the use of instructional media, in Kolose Loyola High School by lesson plan, the condition of enthusiastic students and the media. Meanwhile, in state senior high school 5 Semarang based lesson plans that have been created with a backup plan if the situation does not support field. Conformity with the media learning materials used, at Kolose Loyola Senior High School use of textbooks are taught material and the use of video G30S / PKI material G30S / PKI. In state senior high school 5 Semarang material conformity with the medium used in the material's efforts to maintain the independence of Indonesia, the videos displayed battle to maintain the independence of Indonesia, with the first students were given the task to present the various battles that occurred in Indonesia.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [sejarahunnes@gmail.com](mailto:sejarahunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2009:28). Perubahan tingkah laku ini menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Sedangkan proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber belajar melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerimaan pesannya adalah siswa atau juga guru (Sadiman, 2009:12).

Media sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran merupakan suatu subsistem yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian posisi media sangat penting dalam usaha menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media, optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran dalam berbagai ranah dapat terwujud (Tanjung, 2015:261). Hartono (1996:126) menyatakan bahwa para ahli pendidikan berpendapat media sangat diperlukan pada anak-anak tingkat dasar sampai menengah dan akan sangat berkurang jika mereka sudah sampai pada tingkat pendidikan tinggi. Pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pengajar akan banyak membantu anak didik dengan mengembangkan semua indera yang ada, yakni dengan mendengar, melihat, merasa, meraba, memanipulasi, atau mendemonstrasi dengan media yang dapat dipilih.

Briggs dalam Miarso (2007:457), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam merangsang siswa

mempelajari materi pelajaran. Dengan rangsangan dari media pembelajaran yang digunakan maka menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar akan lebih besar dan tujuan pembelajaran bisa dicapai. Kocchar (2008:210) mengatakan bahwa guru sejarah mempunyai tugas untuk membuat relevan tentang apa yang terjadi berabad-abad yang lalu. Penjelasan-penjelasan belaka tidak dapat membuat sejarah menjadi semakin hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan, untuk itu dalam prosesnya guru membutuhkan alat bantu pembelajaran yang tepat dan efektif.

Belajar sejarah sering dipandang sebagai suatu kegiatan yang membosankan, karena apa yang dibicarakan merupakan hal yang sudah berlalu. Lalu sejarah dipandang sekedar nostalgia masa lalu, untuk dikenang oleh manusia sekarang. Sejarah dipandang kurang bermanfaat bagi kehidupan hari ini, apalagi masa depan. Pembelajaran sejarah dengan metode ceramah cenderung membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik serta belum ada suatu gebrakan yang menggairahkan. Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa, seperti yang telah didiskusikan sebelumnya, konsep awal sejarah adalah kemanusiaan itu sendiri (Kocchar, 2008:393).

Dari hasil observasi awal, SMA Kolose Loyola Semarang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan SMA Negeri 5 Semarang menggunakan Kurikulum 2013, dalam proses belajar mengajar guru-guru sejarah dari kedua sekolah tersebut hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di kelas. Dari kedua sekolah, setiap kelas sudah tersedia LCD dan proyektor, diketahui juga bahwa di SMA Kolose Loyola menggunakan sistem *moving class*. Permasalahan

yang diteliti oleh penulis adalah mengenai penggunaan media pembelajaran pada SMA Kolose Loyola dan SMA Negeri 5 Semarang. Dari masalah tersebut, peneliti mendapat 3 pertanyaan yang harus dijawab dengan data, yakni bagaimana perencanaan/pertimbangan guru dalam penggunaan media, bagaimana kesesuaian antara materi dan media yang digunakan, dan bagaimana penentu kebutuhan media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah. Masalah yang diangkat oleh peneliti masih bersifat kasuistik, belum menjadi fakta mayoritas yang diketahui dan diakui oleh banyak orang, maka peneliti menggunakan pendekatan studi kasus agar memberikan deskripsi yang padat-komprensif sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2007:6). Dengan menggunakan strategi dan beberapa metode yang biasa disebut metode ganda. Strategi yang digunakan adalah studi kasus (Suprpto, 2013:34). Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang cocok dengan pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2006:1).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Widja (1989:61) ada beberapa macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah salah satunya media modern yang dapat digunakan dalam pengajaran sejarah adalah *overhead projectors* (OHP), *slide projector*, *movie camera/projector*, *tape/cassette recorder*, *video*

*recorder*, media pembelajaran kontekstual berbasis informasi teknologi, media pembelajaran berbasis internet dan lain-lain. Hal yang perlu kita pegang sebelum menggunakan alat-alat bantu mengajar modern adalah mengingat bahwa fungsinya tetap sebagai alat bantu, sehingga tetap yang utama adalah cara-cara guru dalam mengembangkan strategi serta metode mengajarnya yang didasarkan pada prinsip-prinsip pokok dari interkasi guru- siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pengajaran modern adalah organisasi atau management penyimpanan serta pengoprasian alat-alat tersebut. Azhar (2010:33) pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan: a) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan /atau audio); b) Kemampuan mengakomodasikan respons siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/atau kegiatan fisik); c) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik; d) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama) misalnya untuk tujuan belajar yang melibatkan penghafalan; dan e) Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam dengan menggunakan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan mereka secara perorangan.

Dari hasil pengamatan awal diketahui kedua guru tersebut tidak jauh berbeda dalam cara mengajar, sama-sama mengkombinasikan ceramah dengan media. Pembelajaran di SMA Negeri 5 Semarang sudah baik, sesuai dengan harapan guru dan sekolah. Seperti yang dituturkan oleh Sri Sumaryanto (Guru Sejarah SMAN 5 Semarang) bahwa mereka diberi tugas, mereka (siswa) mengerjakan dengan baik, apalagi kalau mereka suruh mencari informasi di internet, karena semua gedung tersedia *wifi*, jadi lebih mudah. Beliau menggunakan metode ceramah dan digabung menggunakan *Powerpoint*. Sri selalu menggunakan *powerpoint* dalam

pembelajarannya dikelas. Selain *powerpoint* buatan sendiri, beliau juga memperoleh *powerpoint* dari Pusat Sumber Belajar (PSB), MGMP guru sejarah kota Semarang, dan *powerpoint* yang berkualitas bagus dari siswa. Dari hasil wawancara dengan Sri diketahui dalam menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, sesuai dengan materi, siswa juga di suruh aktif agar mereka mencari sendiri, lalu beliau menambahi apa yang kurang dan perlu. Erika (Guru sejarah SMAN 5 Semarang) melihat dari materi apa yang akan diajarkan, dari RPP, tapi beliau tetap membuat rencana cadangan kalau nanti situasi tidak mendukung.

Kekreativitasan guru akan sangat berguna dalam menentukan menggunakan dan mengkombinasikan media yang digunakan. Seperti yang dilakukan oleh Etik, salah satu guru sejarah di SMA Kolose Loyola Semarang dalam pembelajaran sejarah, beliau sangat menekankan pada analisis, jadi bukan hanya paham dan hafal, tetapi mereka lebih menganalisis fakta-fakta sejarah. Beliau selalu membuat *mind mapping*/peta konsep diawal pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan. Beliau lebih sering dengan metode ceramah dalam pembelajaran dengan dicampur pembuatan peta konsep yang beliau buat di papan tulis. Etik juga selalu fokus pada tujuan, yang dimana ada 2 hal yang mempengaruhi yakni media yang digunakan dan melihat antusias dari peserta didik. Dalam hal menentukan media yang akan digunakan, Enna melihat dari materi yang akan diajarkan. Seperti materi Gerakan 30 September, beliau menampilkan video peristiwa tersebut. Beliau juga menerima masukan saran dari peserta didik mengenai media yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

#### **Kesesuaian Antara Materi dan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Sejarah**

Azhar (2010:33) menyebutkan pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut: 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan

peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material); 2) Persyaratan isi, tugas dan jenis pembelajaran isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghafalan, penerapan keterampilan atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap katagori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda dan dengan demikian akan memerlukan tehnik dan media penyajian yang berbeda pula; 3) Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya; dan 4) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya.

Albert Jehoshua Rapha siswa kelas XI IPS 2, menyampaikan bahwa media pembelajaran membantu dia dalam memahami materi yang diberikan, karena dengan media, pembelajaran terasa lebih menarik, lebih terangsang untuk mengikuti pelajaran, ada yang di tonton. Dalam hal kesesuaian antara materi dengan media yang digunakan selama diajar dengan Sri selalu pas sesuai, tidak ada yang janggal. Penuturan yang sama juga disampaikan oleh Zulfanisa Oktaviani, siswi kelas XI IIS 1 bahwa, Sri selalu membuat peserta didik aktif terlebih dahulu, baru setelah itu beliau menambahkan yang kurang dari hasil pekerjaan siswa. Dari hasil wawancara dengan peserta didik Albert dan Zulfa diketahui bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Semarang dalam hal kesesuaian materi dengan media yang digunakan adalah pas, atau sesuai. Mereka juga menyampaikan bahwa media yang digunakan Sri membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran, salah satunya juga untuk mengantisipasi waktu pelajaran yang hanya 2x45 menit. Hal ini sesuai dengan kegunaan media pembelajaran menurut Daryanto (2010:5) yakni salah satunya adalah untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMA Kolose Loyola Semarang, Stephanie

Lisa kelas XI E menyampaikan bahwa dalam hal kesesuaian materi dengan media yang digunakan oleh Enna sebagai guru sejarah kelas XI tidak ada masalah. Dia juga mengatakan bahwa metode ceramah yang beliau lakukan tidak monoton ataupun membosankan, karena Enna humoris dalam mengajar, kemampuan menerangkannya bagus, mudah dipahami. Ranikho yang masih satu kelas dengan Lisa dikelas XI juga menyampaikan hal yang sama tentang cara mengajar yang dilakukan oleh Enna. Dia merasa *mudeng* (paham) saat diterangkan, tidak bikin mengantuk, karna Enna orangnya lucu. Ranikho kesulitan dalam hapalan dengan materi yang banyak, hal itu yang menjadi kendala dia dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal kesesuaian materi, Ranikho menyampaikan kalau materi sama dengan yang di buku paket. Pembelajaran di SMA Kolose Loyola menggunakan sistem *moving class*, jadi siswa yang mendatangi ruang kelas sesuai mata pelajaran yang terjadwal. Di kelas sejarah sendiri terdapat 2 ruangan, salah satu ruangan berisi dengan produk-produk hasil penugasan peserta didik tahun sebelumnya, seperti peta jalur pelayaran, beberapa foto bangunan dari 7 keajaiban dunia, miniatur candi, tengkorak manusia purba, wayang, patung dan surat kabar tahun 80'an. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, terdapat kesesuaian materi dengan media yang digunakan guru sejarah di SMA Kolose Loyola Semarang. Dengan bukti penggunaan buku paket yang didalamnya terdapat materi yang sedang diajarkan dan penggunaan video Gerakan 30 September/PKI pada materi G30S/PKI.

### **Upaya Penentuan Kebutuhan Media dalam Pembelajaran Sejarah**

Sarana prasarana sekolah sangat penting dalam menunjang berjalan lancarnya suatu proses belajar mengajar disekolah. Salah satu faktor baik guru dan peserta didik menjalani pembelajaran dengan ketersediaannya sarana prasarana, maka suatu sekolah diharuskan memenuhinya. Tapi satu faktor utama dalam pemenuhan sarana prasarana ataupun media pembelajaran adalah masalah dana. Baik sekolah yang berstatus swasta ataupun negeri pasti

memperhatikan hal tersebut, inilah yang dialami oleh SMA Negeri 5 Semarang. Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak diberlakukannya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk sekolah berstatus negeri, maka sekolah tersebut dilarang menarik uang dari orang tua siswa. Itulah salah satu hambatan yang dialami SMA Negeri 5 Semarang dalam hal pemenuhan sarana prasarana. Maryadi juga menyampaikan bahwa LCD yang di pasang di semua ruang kelas merupakan LCD yang sudah berusia sekitar 5 tahun. Untuk merawat LCD hanya dilakukan penservisan setiap 6 bulan sekali saat libur semester, demi menjaga fungsi LCD tersebut agar tetap prima, walaupun terkadang ada LCD yang harus pensiun. Syaiful dan Aswan (2002:140) membagi media menjadi dua dilihat dari bahan pembuatannya, yaitu: 1) Media sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit; dan b) Media kompleks, media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Dari pihak guru-guru sejarah pun hanya menyesuaikan penggunaan media yang tersedia atau mereka membawa sendiri mediana, hingga dengan kreativitas peserta didik untuk membuat media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut sudah menjadi hal biasa bagi para guru sejarah, harapan mereka dengan penggunaan media yang ada atau mereka bawa, peserta didik bisa tertarik, dan paham akan materi yang diajarkan hingga akhirnya tujuan pembelajaran yang direncanakan bisa tercapai. Dalam hal sarana prasarana di SMA Kolose Loyola Semarang sudah maksimal, dari kelengkapan di dalam kelas hingga diluar kelas sudah memadai. Aris sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menyampaikan, semakin lengkap suatu sarana prasarana yang ada, harus didukung dengan perawatan yang maksimal agar apa yang sudah ada bisa bertahan dan berumur panjang. Apalagi yang berkaitan dengan media pembelajaran. Untuk pengadaan sarana

prasarana mengenai media pembelajaran, yayasan selalu memfasilitasi, apalagi untuk keperluan peserta didik. Dana sumbangan dari yayasan dan orang tua peserta didik menjadi sokongan utama untuk operasional dan pengadaan sarana prasarana di SMA Kolose Loyola. Dalam hal upaya penentuan kebutuhan media dalam pembelajaran sejarah, di sekolah ini selain waka sarana prasarana, guru mata pelajaran mempunyai andil besar, karena dalam setiap memulai ajaran baru, guru diberi borang yang isinya adalah apa saja yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran, kebutuhan apa saja yang ingin dilengkapi/diberi oleh pihak sekolah atau yayasan. Masukan dari guru tersebut akan dibahas oleh pihak yayasan, dilihat dari skala prioritas.

## SIMPULAN

Pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran, di SMA Kolose Loyola berdasarkan RPP, kondisi antusias siswa dan media yang ada. Sedangkan, di SMA Negeri 5 Semarang sendiri berdasarkan RPP yang sudah dibuat dengan rencana cadangan jika situasi dilapangan tidak mendukung. Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang digunakan, di SMA Kolose Loyola penggunaan buku paket terdapat materi yang diajarkan dan penggunaan video G30S/PKI saat materi G30S/PKI. Di SMA Negeri 5 Semarang sendiri kesesuaian materi dengan media yang digunakan pada materi usaha-usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, ditampilkanlah video-video pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan terlebih dahulu peserta didik diberi tugas untuk mempresentasikan berbagai pertempuran yang terjadi di Indonesia. Upaya penentu kebutuhan media pembelajaran sejarah di SMA Kolose Loyola Semarang, guru terlibat besar dalam penentuan kebutuhan media pembelajaran, karena setiap akan mengawali tahun pelajaran baru, guru-guru di Loyola diberi borang yang harus diisi dengan rencana dan kebutuhan apa yang diinginkan/dilakukan dalam setahun kedepan. Berbeda dengan SMA Negeri 5

Semarang, karena guru-guru sejarah tidak dilibatkan dalam pemenuhan kebutuhan media pembelajaran sejarah, sehingga mereka hanya menggunakan media pembelajaran sejarah yang sudah disediakan sekolah dengan inovasi dan kekefektifitasan guru serta siswa. Apalagi dengan adanya larangan penggunaan dana BOS dan PNBOS yang tak boleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan inventaris atau media dalam pembelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kocchar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanjung, Samsidar. 2015. "Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah". *Paramita*. Vol 25. No. 2. Hal. 261-271.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Yin, Robert, K. 2006. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Terjemahan M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Raja Grafindo Persada.